

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Entitas berorientasi nonlaba merupakan entitas yang tujuan utamanya bukan untuk mencari laba namun bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat. Sumber daya yang diperoleh oleh entitas ini berbeda dengan entitas bisnis. Entitas nonlaba memperoleh sumber daya untuk melakukan aktivitas operasi yaitu diperoleh dari penyumbang dan juga anggota yang tidak mengharapkan imbalan atas sumbangan tersebut (Nainggolan, 2005). Berbeda dengan entitas bisnis yang tujuan utamanya adalah menghasilkan laba, entitas berorientasi nonlaba tidak menjadikan laba sebagai tujuan utama, meskipun tidak bertujuan memperoleh laba, baik langsung maupun tidak langsung entitas berorientasi nonlaba masih berkaitan dengan keuangan umum yang ada pada entitas dengan anggaran yang telah dibuat untuk membiayai listrik, karyawan, serta administrasi umum dan juga keuangan lain-lain yang timbul dalam transaksi entitas berorientasi nonlaba (Shoimah et al., 2021). Karakteristik yang dimiliki oleh entitas nonlaba tersebut, dalam kegiatan entitas berorientasi nonlaba timbul transaksi-transaksi yang berbeda dengan entitas bisnis. Jika transaksi yang ditimbulkan berbeda, tentu siklus, perlakuan akuntansi, pengelolaan keuangan organisasi, serta pelaporan keuangannya juga berbeda dengan pola keuangan entitas bisnis.

Sumber daya keuangan pada entitas berorientasi nonlaba yang diperoleh berasal dari penyumbang dan anggota, maka perlu adanya penerapan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Penerapan keuangan yang baik dan benar dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh entitas. Pedoman bagi entitas berorientasi nonlaba dalam pelaporan laporan keuangan adalah pada ISAK 35. Penguasaan pedoman pelaporan oleh entitas diharapkan entitas berorientasi nonlaba dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan yang baik sehingga laporan keuangan dapat di analisis dengan baik terkait keuangan yang ada pada entitas berorientasi nonlaba.

Pelaporan keuangan dapat dipakai untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu entitas nonlaba. Karena tujuan utama laporan keuangan entitas nonlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nonlaba (Safitri et al., 2021). Oleh karena itu, laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba harus sesuai dengan pedoman pelaporan keuangan yang ada di Indonesia dengan standar akuntansi keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba yaitu ISAK 35. Pedoman tersebut membuat laporan keuangan entitas dapat mudah dipahami dan juga dapat dibandingkan dengan entitas berorientasi nonlaba lain.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 ini berisi tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 menggantikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. ISAK 35 ini disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 26 September 2018 dan mulai berlaku secara efektif pada tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

Penggunaan ISAK 35 ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan menggunakan standar ini entitas berorientasi nonlaba dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai, maka laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dapat dijadikan sumber informasi mengenai laporan keuangan yang terdiri dari informasi posisi keuangan, informasi kinerja keuangan, serta informasi arus kas dari entitas yang dapat digunakan sebagai pembuatan keputusan ekonomik (Ghozali, 2021).

Pentingnya penerapan laporan keuangan ini juga berkaitan dengan kredibilitas entitas nonlaba karena dengan penerapan standar ini diharapkan dapat menghindari penyalahgunaan dana yang mungkin dapat terjadi dalam entitas nonlaba. Semakin baik sebuah laporan keuangan maka semakin tinggi pula tingkat kredibilitas yang diperoleh entitas tersebut. Ketika publik telah mempercayai entitas berorientasi nonlaba untuk mengelola dana dengan baik, jumlah

penerimaan dana dari tahun ke tahun akan cenderung meningkat (Fitriani & Afriady, 2021).

Salah satu entitas berorientasi nonlaba yang ada di Indonesia adalah Yayasan. Menurut *Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang- Undang No.16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*, mendefinisikan Yayasan sebagai suatu entitas jasa sukarelawan yang bertujuan untuk membantu sesama untuk mengurangi masalah sosial yang beraktivitas diluar struktur politik yang terinstitusionalisasi. Yayasan bergerak dalam beberapa bidang yaitu pada bidang sosial-budaya, bidang keagamaan, bidang pendidikan ataupun bidang yang lain yang dapat membantu sesama. Penyajian pelaporan keuangan yang sesuai ini sangat penting diterapkan pada entitas berorientasi nonlaba. Begitu juga entitas berorientasi nonlaba yang akan menjadi objek penelitian ini, yaitu pada Yayasan MA Plus Daarul Muhibbiin yang berada pada Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Yayasan MA Plus Daarul Muhibbiin merupakan Yayasan yang berdiri sudah cukup lama yaitu sejak 16 Juli 2013 di Kabupaten Jember. Yayasan yang memiliki alamat di Jl. Syuhada' No. 58 Pugor Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember ini merupakan Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan Pendidikan Islam ini bernaung pada Kementrian Agama yang telah memiliki akreditasi B berdasarkan akreditas terakhir yang telah dilakukan pada tahun 2017. Objek penelitian pada Yayasan MA Plus Daarul Muhibbiin dipilih karena pada Yayasan ini masih perlu penyesuaian laporan keuangan yang sesuai berdasarkan ISAK 35, sehingga laporan keuangan tersebut akan dikonstruksikan pada laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.

Penelitian terkait penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan sudah dilakukan akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Shoimah et al. (2021) laporan keuangan pada Universitas *Ibrahimi* telah mengadaptasi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yaitu dengan cara menyesuaikan pos akun yang ada pada ISAK 35 dengan pos akun yang dibutuhkan oleh Universitas *Ibrahimi*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Faturrahman (2021), Safitri et al. (2021),

Sahala (2022) Purba et al. (2022) dan Zakiah (2021) entitas berorientasi nonlaba yang diteliti belum bisa menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 karena entitas hanya masih melakukan pencatatan sederhana dan membuat laporan keuangan sederhana yang hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja. Penerapan pedoman tersebut diharapkan dapat memperkuat pengendalian internal entitas yaitu pada bidang keuangan yang paling utama untuk dapat dijadikan tolak ukur perkembangan sebuah organisasi serta diharapkan laporan keuangan Yayasan menjadi lebih mudah dipahami (Shoimah et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Yayasan MA Plus Daarul Muhibbiin Puger Kabupaten Jember dengan judul “**Analisis Penyusunan dan Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Yayasan MA Plus Daarul Muhibbiin Puger Kabupaten Jember**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyusunan dan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan MA Plus Daarul Muhibbiin Puger Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan penyusunan dan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan MA Plus Daarul Muhibbiin Puger Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti tentang penyusunan laporan keuangan pada entitas berorientasi nonlaba dan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada entitas berorientasi nonlaba dan juga dapat menambah dan meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan bacaan ini dapat menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema dan topik pada penelitian ini.

3. Bagi Yayasan MA Plus Daarul Muhibbiin

Penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan bagi Yayasan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan MA Plus Daarul Muhibbiin Puger Kabupaten Jember